

PELAKSANAAN LESSON STUDY BAGI PENGEMBANGAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU (Studi Kasus Pada MGMP PKn SMP Kabupaten Ogan Ilir)

Mita Purnama

Universitas Islam OKI
mitapurnama@uniski.ac.id

ABSTRAK

Kompetensi pedagogik guru saat ini belum mencapai kondisi optimal dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan nasional. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis tahapan pelaksanaan kegiatan *lesson study* dan mengidentifikasi pengembangan kompetensi pedagogik guru setelah mengikuti *lesson study* oleh musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) PKn SMP Kabupaten Ogan Ilir. Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan studi kasus. Pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama, tahapan *lesson study* mulai perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi berjalan dengan baik sesuai dengan tujuannya. Kedua terkait pelaksanaan *lesson study* memberi dampak positif terhadap perkembangan kompetensi pedagogik guru baik secara manajerial maupun praktik pembelajaran. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa tahapan-tahapan pelaksanaan *lesson study* mampu mengembangkan kompetensi pedagogik guru. Hal ini dapat dilihat dari kesiapan MGMP dalam memfasilitasi guru mengikuti kegiatan di lapangan. Selanjutnya, dampak dari pelaksanaan tahapan *lesson study* bagi pengembangan kompetensi pedagogik guru dapat dilihat dari perubahan sikap, kebiasaan, kesiapan, dan pola pengajaran yang ditunjukkan oleh guru dalam setiap proses kegiatan belajar dan mengajar di kelas.

Kata Kunci: Kompetensi Pedagogik; Lesson Study; MGMP; PKn

ABSTRACT

Teachers' current pedagogical competence has not yet reached optimal conditions for supporting the improvement of national education quality. This study aimed to identify the development of teacher pedagogic competence after attending lesson study by subject teachers' deliberations (MGMP) in Civics at SMP in Ogan Ilir Regency. The research employed a qualitative approach with case studies. The technique of data collection methods included interviews, observation, and documentation. Data were analyzed through data reduction, presentation, and conclusion drawing. The findings revealed that the stages of lesson study, from planning to implementation to reflection, were completed successfully and following their objectives. Secondly, the use of lesson study positively impacts the development of teachers' pedagogical competencies, both managerially and in terms of learning practices. The findings of this study indicate that the stages of implementing lesson study can help teachers develop their pedagogical skills. It is evidenced by the MGMP's readiness to assist teachers in field activities. Furthermore, the impact of implementing the lesson study stages for the development of teachers' educational competencies can be seen in changes in attitudes, habits, readiness, and teaching patterns demonstrated by teachers in all teaching and learning activities in the classroom.

Keywords: *Pedagogical Competence; MGMPs; Lesson Study; Civics*

PENDAHULUAN

Kompetensi guru di Indonesia belum mencapai kondisi yang diharapkan dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan nasional. Hal ini disebabkan oleh rendahnya kemampuan guru pada aspek-aspek profesional yang berawal dari penurunan standar masuk sekolah keguruan (Dinham, 2013, hlm. 92). Sehingga berdampak pada minimnya kemampuan guru dalam merancang pembelajaran, lemahnya penguasaan materi, serta ketidakmampuan guru membangun hubungan dengan peserta didik, dan juga rendahnya komitmen guru dalam mengembangkan keprofesionalan diri secara berkelanjutan. Padahal seharusnya yang kita tahu bahwa kunci pelayanan kualitas pendidikan terletak pada sosok guru (Barnawi dan Arifin, 2014, hlm. 8).

Pelaksanaan kegiatan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) memberikan kesempatan bagi guru untuk berdiskusi

menemukan pemecahan masalah pembelajaran (Mulyasa, 2013, hlm. 163). Sebagai sebuah model pengkajian pembelajaran yang menganalisis kasus pada proses pembelajaran *lesson study* ditujukan untuk membantu mengembangkan kemampuan guru dan membuka kesempatan bagi mereka untuk saling belajar berdasarkan praktik-praktik nyata di tingkat kelas (Rusman, 2010, hlm. 287). Kondisi ini tidak lain didasari pada keyakinan bahwa guru yang melakukan persiapan diri dalam mengajar akan menghasilkan proses pembelajaran yang lebih berkualitas dibanding guru yang hanya mengandalkan pengetahuan awalnya saja (Austin, 2011).

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) sebagai mata pelajaran yang bertujuan mengembangkan atribut warganegara yang baik, yang mampu mencerdaskan kehidupan berbangsa dan bernegara berdasarkan Pancasila, sudah sepatutnya diajarkan oleh sosok guru yang kompeten agar tujuan pembelajaran PKn dapat tercapai (Al Muchtar, 2014, hlm 330). Hal ini menjadi sangat penting mengingat kecenderungan pembelajaran PKn yang terjadi di lapangan menampilkan proses pembelajaran yang hanya terfokus pada pengembangan aspek kognitif. Sehingga proses pembelajaran yang dihasilkan cenderung pasif dan kurang berkualitas. Padahal dalam PP No. 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan pasal 19 ayat (1) dijelaskan bahwa “Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberi ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik”. Oleh karena, penguasaan kompetensi pedagogik secara utuh dan menyeluruh harus dimiliki oleh seorang guru PKn agar masalah pembelajaran yang ada dapat diubah menjadi media bagi berlangsungnya proses pembelajaran itu sendiri. Sebab, guru dengan penguasaan kompetensi pedagogik yang utuh akan menekan tingginya tingkat permasalahan pembelajaran di kelas seiring tingginya permintaan peningkatan kualitas pembelajaran.

Oleh karena itu, program pengembangan *lesson study* diyakini dapat memberikan guru pemahaman mengenai pentingnya kompetensi pedagogik bagi kualitas pengajaran sebagai bentuk positif dari kegiatan

pengembangan kompetensi pedagogik guru. Sehingga pada akhirnya guru akan mampu melakukan *exploration* wawasan kependidikan dalam bentuk praktik pembelajaran yang tidak selalu berisi pengetahuan kognitif tetapi juga diperkuat dengan praktik dan pengamatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan desain penelitian studi kasus. Desain penelitian studi kasus dipilih karena pendekatan kualitatif peneliti anggap paling cocok digunakan untuk mengamati manusia dan lingkungannya. Mengingat dalam penelitian ini, peneliti akan mengeksklore bagaimana pelaksanaan lesson study bagi pengembangan kompetensi pedagogik guru oleh MGMP PKn SMP Kabupaten Ogan Ilir.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Adapun pelaksanaan *lesson study* dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru yang dilaksanakan oleh MGMP PKn SMP Kabupaten Ogan Ilir dapat dilihat sebagai berikut:

Tahap Perencanaan (*Plan*)

Dalam penelitian ini tahap perencanaan bertujuan untuk memfasilitasi guru dalam mengidentifikasi dan mengeneralisasi masalah pembelajaran serta membantu guru mempersiapkan perangkat pembelajaran yang tepat guna memenuhi kebutuhan peserta didik di lapangan. Perencanaan lesson study dalam penelitian ini, dilakukan dengan beberapa tahap, pertama yakni pemberian arahan guna mengefektifkan kegiatan. Kedua, melakukan kegiatan diskusi kolaboratif yang diarahkan pada pengidentifikasian masalah dan perumusan solusi dalam bentuk kerangka berpikir yang kemudian dituangkan dalam suatu skenario pembelajaran. Ketiga, penyusunan RPP sebagaimana skenario pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya, dimana di dalamnya terdapat penentuan materi, strategi, model, media. Keempat, pembuatan instrumen observasi pengamatan guru yang nanti akan dipergunakan pada tahap refleksi dan Kelima penentuan guru model.

Hal ini secara umum selaras dengan langkah-langkah tahap perencanaan yang diuraikan oleh Tedjawati (2011, hlm. 7) bahwa tahap

perencanaan diawali dengan kegiatan diskusi kolaboratif, merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menentukan metode pembelajaran, media pembelajaran, metode evaluasi, pembuat LKS, pembuatan instrumen observasi dan pembagian kelompok serta antisipasi terhadap permasalahan yang akan dihadapi.

Berdasarkan temuan hasil observasi di lapangan, permasalahan belajar yang menjadi fokus bahasan dalam diskusi yakni hal-hal yang menyangkut rendahnya motivasi belajar peserta didik dalam mengikuti mata pelajaran PKn. Oleh karena itu penentuan strategi yang tepat dianggap menjadi solusi utama dalam mengatasi masalah belajar tersebut. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Emilda (2015, hlm. 4) bahwa untuk menciptakan suasana belajar yang menarik, menyenangkan, dan dinamis guna mencapai tujuan dan hasil pembelajaran yang memuaskan, diperlukan strategi metode serta media yang terarah baik. Sebab kemampuan peserta didik dalam memahami dan mengerti terhadap materi yang disajikan tergantung pada kemampuan dan kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran.

Tahapan Pelaksanaan (*Do*)

Tahap pelaksanaan *lesson study* yang dilaksanakan oleh MGMP PKn SMP Kabupaten Ogan Ilir dimulai dengan pemberian arahan terkait hal-hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan selama kegiatan pelaksanaan berlangsung. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Rozak & Fauziah (2014, hlm 5) dimaksudkan untuk memberikan gambaran sekilas kepada guru model mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan. Pada kesempatan ini diingatkan pula kepada para observer untuk tidak mengganggu jalannya pembelajaran. Tugasnya hanya melakukan pengamatan berdasarkan instrumen tanpa intervensi pada proses pembelajaran. Selaras dengan hal tersebut, Undang (2009, hlm. 84) mengungkapkan bahwa pemberian pengarahan sebelum pelaksanaan *lesson study* berlangsung dimaksudkan agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.

Dalam penelitian ini pelaksanaan *lesson study* yang dilaksanakan oleh guru model menggunakan perangkat pembelajaran yang telah dirumuskan pada tahap perencanaan sebelumnya. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Rozak & Fauziah (2014, hlm 5)

bahwa pelaksanaan lesson study adalah untuk menerapkan rancangan pembelajaran yang telah dirumuskan dalam tahap perencanaan. Selain itu terkait langkah-langkah pelaksanaannya diketahui bahwa tidak ada perbedaan antara langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran dalam lesson study dengan pelaksanaan kegiatan belajar di kelas biasa hanya saja proses pembelajaran disesuaikan dengan scenario dan adanya tambahan observer yang bertindak sebagai pengamat. Hal ini dimaksudkan agar guru secara bersama-sama dapat mengukur keberhasilan solusi yang mereka rumuskan dalam mengatasi permasalahan pembelajaran.

Tahapan Refleksi (*See*)

Tahap refleksi lesson study pada penelitian ini diketahui bahwa tidak semua guru yang ikut melakukan observasi memberikan pemaparan hasil pengamatannya melainkan hanya yang berkenan saja yang menyampaikan hasil pengamatan. Hasil pengamatan disampaikan berupa saran dan masukan tanpa bertujuan mengevaluasi. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Purwati & Supandi (2011, hlm. 5) bahwa tujuan dari refleksi adalah untuk menemukan kelebihan dan kekurangan pelaksanaan pembelajaran pada tahap pelaksanaan. Dengan kata pada tahap refleksi lesson study adalah upaya menemukan keunggulan dari pembelajaran yang telah dilakukan pada saat pelaksanaan lesson study melalui proses diskusi kolaboratif guna mengurangi kemungkinan terjadinya pengevaluasian yang dapat dilakukan oleh observer.

Berdasarkan temuan di lapangan, terkait pelaksanaan lesson study bagi pengembangan kompetensi pedagogik guru PKn SMP di Kabupaten Ogan Ilir maka diketahui bahwa guru menunjukkan pengembangan kompetensi pada aspek-aspek pengelolaan pembelajaran dengan baik. Sebagaimana tujuan dari lesson study sebagai salah satu pendekatan yang bersifat komprehensif dalam mengembangkan kompetensi pedagogik menurut Parmin (2007, hlm. 3) dapat membantu guru mengatasi permasalahan yang timbul selama proses pembelajaran.

Terkait pengembangan kompetensi pedagogik setelah mengikuti lesson study dalam penelitian ini dapat dilihat dari perubahan sikap, kesiapan dan peningkatan kemampuan guru dalam merancang pembelajaran. Menurut Evirianti dkk (2014, hlm. 5) penguasaan

kompetensi pedagogik yakni terkait kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi pemahaman wawasan atau ladsan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum/silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki. Hal demikian, nampak pula dalam temuan pada penelitian ini termasuk di dalamnya aspek-aspek kemampuan dalam penyusunan RPP, pemilihan strategi, penggunaan media pembelajaran, model pembelajaran, peningkatan kepercayaan diri dalam mengajar dan pengenalan terhadap karakter serta kebutuhan peserta didik.

Oleh karena itu dengan demikian dapat ditarik kesimpulan sementara bahwa pelaksanaan *lesson study* yang dilakukan oleh MGMP PKn SMP Kabupaten Ogan Ilir dapat dikatakan telah berhasil mengembangkan kompetensi pedagogik guru PKn yang ada di Kabupaten Ogan Ilir. Kemudian terkait pengembangan kompetensi yang dimiliki guru setelah mengikuti *lesson study* berdasarkan temuan di lapangan menunjukkan hasil yang berbeda-beda tergantung pada keaktifan guru dalam mengikuti *lesson study*. Perbedaan-perbedaan yang tampak di lapang pada dasarnya merupakan indikator pengukur pengembangan kompetensi pedagogik setelah mengikuti *lesson study* dimana berhasil tidaknya pengembangan kompetensi pedagogik yang dilakukan oleh MGMP PKn SMP Kabupaten Ogan Ilir terlihat dari kecakapan yang dimiliki guru setelah mengikuti *lesson study*.

PENUTUP

Tahapan-tahapan pelaksanaan *lesson study* mampu mengembangkan kompetensi pedagogik guru. Hal ini dapat dilihat dari kesiapan MGMP dalam memfasilitasi guru mengikuti kegiatan di lapangan. Selanjutnya dampak dari pelaksanaan tahapan *lesson study* bagi pengembangan kompetensi pedagogik guru dapat dilihat dari perubahan sikap, kebiasaan, kesiapan, dan pola pengajaran yang ditunjukkan oleh guru dalam setiap proses kegiatan belajar dan mengajar di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Muchtar., S. (2014). *Filsafat Hukum Kajian Filsafati ke Arah Memperkuat Konsepsi Sistem Hukum Pancasila*. Bandung: Gelar Pustaka Mandiri.
- Barnawi & Arifin, M. (2014). *Pengembangan Keprofesionalan Berkelanjutan Bagi Guru*. Yogyakarta: Gava Media.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1997/1998). *Pedoman Penyelenggaraan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)*. Jakarta: Depdikbud.
- Emilda, Rika. (2015). *Hubungan Tingkat Pemahaman Guru Tentang Kompetensi Pedagogik Dengan Tingkat Kemampuan Mengajar Guru*. Vol. 3 (5), hlm. 1-13.
- Evirianti, D., dkk. (2014). *Studi Komparatif Kompetensi Pedagogik Guru PKn Berdasarkan Latarbelakang Pendidikan*. Vol. 2 (4), hlm. 1-14.
- Lampiran Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi guru.
- Mulyasa. (2013). *Uji kompetensi dan penilaian kinerja guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Parmin. (2007). *Strategi Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Melalui Lesson Study*. Vol. 36 (2), hlm 5.
- Purwati & Supandi. (2011). *Meningkatkan Kompetensi dan Profesionalisme Dosen Melalui Lesson Study*. Vol. 2 (2), hlm. 3-12.
- Rozak & Fauziah (2013). *Implementasi Lesson Study Sebagai Upaya Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Bahasa Indonesia di SMP Kabupaten Cirebon*. Vol. 13 (2), hlm. 1-13.
- Rusman. (2010). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Bandung: Raja Grafindo Persada

Tedjawati, J, M. (2011). *Peningkatan kompetensi guru melalui lesson study: kasus di kabupaten bantul*. Vol. 17 (4), hlm. 484.

Undang., G. (2009). *Lesson Study*. Bandung: Sayagatama Press.

